

## **Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023**

**Fitria Puspita Sari<sup>1\*</sup>, Fahrudin<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [ithafst59864@gmail.com](mailto:ithafst59864@gmail.com)

### **Article History**

Received : September 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : Oktober 15<sup>th</sup>, 2022

Accepted : November 01<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat permainan tradisional “Engklek” agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan, yakni tahap pengembangan I, II, dan III yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis kegiatan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan untuk ke tiga tahap pengembangannya. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui pengembangan permainan tradisional engklek. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Pada tahap pengembangan I capaian kemampuan motorik kasar anak berada di kategori mulai berkembang persentase rata-rata sebesar 41,00%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap pengembangan II menjadi 68,00%. Selanjutnya dilakukan pengembangan tahap III dan mengalami peningkatan hingga mencapai persentase rata-rata sebesar 89,14 dengan kategori berkembang sangat baik dan telah melewati capaian yang ditargetkan yakni 76%.

**Keywords:** Permainan Tradisional, Engklek, Motorik Kasar

## **PENDAHULUAN**

Menurut Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar (2018) Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya. Potensi yang dimiliki anak berbeda satu sama lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbeda pula. Pembelajaran yang diberikan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan hidupnya. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Anak usia dini merupakan pondasi awal dalam mengoptimalkan perkembangan anak, mengingat bahwa usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Sehingga pada masa inilah saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Sumantri (2015: 7) menyatakan perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua). Aktivitas anak seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menangkap, menendang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila kemampuan ini tidak dimiliki oleh anak maka aktivitas anak akan telambat. Jika kemampuan anak dalam beraktivitas terlambat maka akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Yulita (2017: 13) mengungkapkan permainan engklek ini dikenal dengan nama batu lempar atau *gacuk*. Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah gasok atau *gacuk* yang terbuat dari *kereweng* (pecahan genteng) yang

berbentuk segi empat ataupun bulat, namun, kebanyakan *gacuk* yang digunakan berbentuk segi empat. Permainan engklek dimainkan oleh 2-5 anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Negeri 01 Sembalun pada bulan Juni 2020 ditemukan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari laporan capaian perkembangan anak menunjukkan bahwa indikator capaian perkembangan anak dalam hal gerak lokomotor dan gerak manipulatif masih rendah. Selain itu anak mengalami kesulitan saat melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan saat melakukan gerakan yang bersifat manipulatif, seperti Melempar. Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan digunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh ke ruang tertentu.

Saat anak diminta menggerakkan tangan dan kaki anak enggan melakukannya. Anak masih belum mampu melompat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki dan melempar suatu benda dengan satu tangan ke arah tertentu. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang menarik yang diberikan guru. Dengan demikian, dari uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023?”. Dari rumusan masalah di atas dapat dibuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: untuk Mengembangkan alat permainan tradisional “Engklek” agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun.

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2017:407) menyatakan penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan

pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sembalun tepatnya di TK Negeri 01 Sembalun. Waktu penelitian adalah waktu dimana melakukan penelitian mulai dari observasi awal sampai dengan menentukan permasalahan dan subjek yang akan diteliti. Waktu penelitian yaitu dari bulan Juli tahun 2021 dimana pada penelitian ini di tunjukkan untuk anak usia dini yang ada di TK Negeri 01 Sembalun

Subyek dari penelitian ini berjumlah 5 orang anak diantaranya 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Adapun pedoman observasi yang digunakan menggunakan penilaian dengan teknis *rating scale*. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus Nurkencana dalam (Mainah, 2018) sebagai berikut.

$$NA = \frac{SA}{SMi} \times 100$$

SA = Skor Aktual

SMi = Skor Maksimal Ideal

Dari rumus tersebut rentang nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Jika memperoleh nilai  $\geq 25\%$  maka kemampuan motorik kasar anak belum berkembang (BB)

Jika memperoleh nilai 26-50% maka kemampuan motorik kasar anak mulai berkembang (MB)

Jika memperoleh nilai 51-75% maka kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan (BSH)

Jika memperoleh nilai 76-100% maka kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik (BSB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahap pengembangan, diantaranya tahap

pengembangan I, tahap pengembangan II dan tahap pengembangan III. Tahap pengembangan I, II dan III yang dilaksanakan pada Agustus 2022, di mana pada setiap tahap pengembangan terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis hasil pengembangan. Pada setiap pertemuan dilakukan alokasi waktu 1 x 40 menit. Setelah dilaksanakan penelitian pada 5 orang anak yang berusia 5-6 tahun diantaranya 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki di TK Negeri 01 Sembalun pengembangan permainan

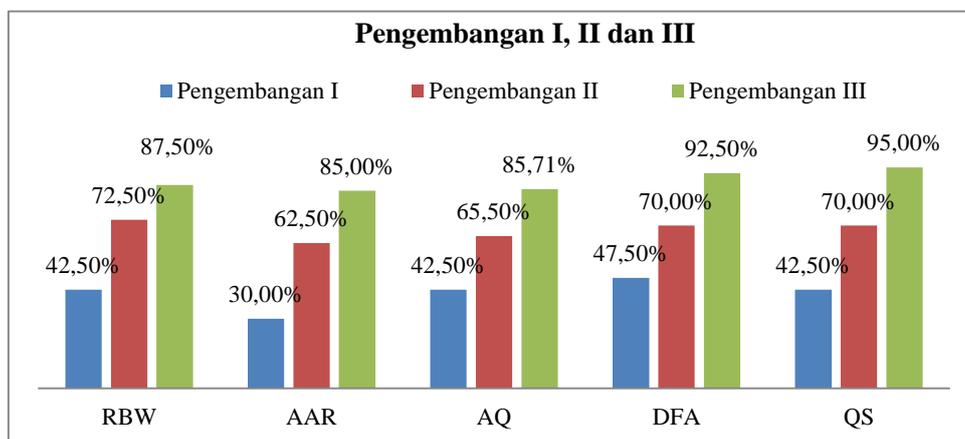
tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya kegiatan bermain permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun. Berikut merupakan table rekapitulasi data hasil kemampuan motorik kasar anak usia Kelompok B yaitu:

Tabel 2. Hasil Capaian Keterampilan Berbicara Anak Siklus II

No	Nama Anak	Persentase Kemampuan Anak		
		Peng. I	Peng. II	Peng. III
1	RBW	42,5%	72,5%	87,5%
2	AAR	30,0%	62,5%	85,0%
3	AQ	42,5%	65,0%	85,71%
4	DFA	47,5%	70,0%	92,5%
5	QS	42,5%	70,0%	95,0%

Berdasarkan Tabel hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 01 Sembalun dapat dilihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan pada setiap kali dilakukannya penelitian. Persentase kemampuan motorik kasar anak tertinggi yaitu 95% yang termasuk dalam kategori “berkembang sangat baik” dan

persentase terendah yang didapatkan anak yaitu 85% yang termasuk dalam kategori “berkembang sesuai harapan”. Oleh karena itu, peneliti dapat membuat grafik penggunaan permainan tradisional dengan menambahkan kertas warna pada permainan tradisional engklek pada anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun dalam 3 tahap penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Rekapitulasi Capaian Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada setiap pengembangan terjadi peningkatan persentase terhadap kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun kegiatan motorik yang

dikembangkan dalam permainan tradisional engklek ini meliputi: Melempar gancuk, Melompat dengan satu kaki, Melompat dengan dua kaki, Membungkuk ketika mengambil gacuk, tengok untuk menggambar rumah dan ketika menyesuaikan warna, Membalikan badan saat mengambil gacuk, Berjalan, Berlari dan melempar bola ke dalam keranjang.

## Pembahasan

Penerapan Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan. Permainan tradisional engklek yang telah dikembangkan dapat mengasah kemampuan motorik kasar pada anak melalui gerakan melempar gacuk, melompat dengan satu kaki maupun dua kaki, membungkuk ketika mengambil gacuk, jongkok untuk menggambar rumah dan ketika menyesuaikan warna kertas dengan warna kotak engklek, membalikkan badan saat mengambil gacuk, berjalan, berlari dan melempar bola. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2022) yang menyatakan bahwa Permainan tradisional engklek dapat mengasah kemampuan motorik kasar pada anak melalui gerakan melompat, melempar, dan melakukan gerakan membalik arah.

Menurut Heddy dalam (Putri, 2019) permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. Engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu melompat. Permainan ini dilaksanakan menurut keinginan pemainnya, selain itu permainan ini dapat dilakukan dimana saja halaman rumah, halaman sekolah dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah bermain engklek bagi anak adalah sebagai berikut: (1) Anak melakukan hompimpa untuk menentukan pemain pertama hingga yang mendapat giliran terakhir, (2) Anak yang main pertama, melempar gacuk ke kotak engklek yang paling dekat dulu, (3) Anak melompati gacuk yang ada di dalam kotak engklek, (4) Anak akan melakukan lompatan demi lompatan sesuai dengan garis engklek, (5) Selanjutnya anak akan membawa kertas warna dan mencocokkannya sesuai dengan warna yang sudah disiapkan sebelumnya, (6) Selanjutnya anak melempar bola ke dalam keranjang yang sudah disediakan yang berada di ujung kotak pertama engklek, (7) Jika sampai pada akhir kotak engklek dan anak tidak menginjak garis dan melempar gacuk dengan tepat maka anak akan mendapatkan rumah digaris kotak engklek, (8) Apabila anak menginjak garis atau melempar gacuk dengan tidak benar maka pemainan diganti ke pemain berikutnya.

Pada Pengembangan I dapat dilihat pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional engklek menggambarkan bahwa dari 5 anak ada 1 anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (MB) karena pada saat permainan dilakukan anak-anak belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan dan pada saat melompat anak belum bisa melompat tepat didalam kotak, hal ini dikarenakan anak baru memainkan permainan engklek jadi harus dilatih terus-menerus. Lalu sebanyak 4 anak memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB), Karena anak sudah mulai bisa melakukan permainan sesuai dengan arahan dari guru walaupun masih dibantu oleh guru. Adapun nilai rata-rata presentase yang didapatkan pada pengembangan I yaitu 41,00%. Setelah dilakukan perbaikan pada pengembangan II, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada anak didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari yang tadinya anak belum mencerminkan sikap percaya diri dalam melakukan permainan engklek namun setelah melakukan pendekatan, memberi stimulasi saat bermain anak sudah bisa melakukan permainan engklek sesuai indikator yang ingin dicapai.

Pada Pengembangan II dapat dilihat pencapaian kemampuan motorik kasar anak menggambarkan bahwa ke lima anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak telah mampu melakukan gerakan bermain engklek sesuai indikator yang ingin dicapai walaupun belum semua indikator bisa dilakukan dengan baik. Adapun nilai rata-rata presentase yang didapatkan pada pengembangan II yaitu 68,00%. Pada pengembangan III dapat dilihat dari pencapaian motorik kasar anak menunjukkan bahwa ke lima anak berada dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) karena sudah mampu melakukan permainan engklek sesuai indikator yang ingin dicapai tanpa bantuan guru. Adapun nilai rata-rata presentase yang didapatkan pada pengembangan III yaitu 89,14%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selama proses pembelajaran, maka penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B di TK Negeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peningkatan dari tahap pengembangan I-tahap pengembangan III sebesar 48,14%. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hasanah dalam Putri,et

al (2021) bahwa permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Permainan tradisional sebagai salah satu olah raga yang menyehatkan badan karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Sedangkan Chasanah (2015) berpendapat bahwa permainan tradisional untuk pembelajaran fisik motorik kasar memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya sebagai salah satu alternatif permainan yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan agama, sosial emosional, kognitif dan bahasa anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada kesimpulan yang dapat diambil, yaitu : 1) Adapun pengembangan langkah-langkah bermain engklek adalah sebagai berikut: (a) Anak melakukan hompimpa untuk menentukan pemain pertama hingga yang mendapat giliran terakhir; (b) Anak yang main pertama, melempar gacuk kekotak engklek yang paling dekat dulu, (c) Anak melompati gacuk yang ada didalam kotak engklek, (d) Anak akan melakukan lompatan dan loncatan sesuai dengan garis engklek, (e) Selanjutnya anak akan membawa kertas warna dan mencocokkannya sesuai dengan warna yang sudah disiapkan sebelumnya, (f) Jika sampai pada akhir kotak engklek dan anak tidak menginjak garis dan melempar gacuk dengan tepat maka anak akan mendapatkan rumah digaris kotak engklek dan (g) Apabila anak menginjak garis atau melempar gacuk dengan tidak benar maka pemain akan diganti ke pemain berikutnya. 2) Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari data observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada setiap perkembangan mengalami peningkatan dan skor yang diperoleh dalam pengembangan tahap I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum muncul terlihat dari perolehan persentase sebesar 42,5% yang termasuk dalam kategori mulai berkembang. Pada tahap pengembangan II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar dengan persentase tertinggi mencapai 82,5% dan terendah mencapai 65,5% yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan namun pada tahap ini ada 2 anak yang belum mencapai target yang diinginkan yakni 80% sehingga dilanjutkan dengan tahap iii,

pada tahap pengembangan III terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan baik dengan perolehan persentase tertinggi 95,0% dan terendah sebesar 87,5% yang termasuk kedalam kategori perkembangan anak berkembang sangat baik sehingga pada tahap III penelitian pengembangan dihentikan karena capaian kemampuan motorik kasar anak Kelompok B telah mencapai target yang diinginkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

## REFERENSI

- Chasanah,C.(2015). Pengembangan Permainan Tradisional Gotri untuk Pembelajaran Fisik Motorik Kasar Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2): 87-89.
- Fahrudin & Zulfakar (2018). *Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research*. Vol.9, Issue 9(E), PP 28941-2895.
- Maninah (2018). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jisip*, Vol.2 No.1. Issn 2598-9944
- Putri, RA., Astini, BN, Nurhasanah, N., & Rachmayani, I. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional Gotri untuk meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Melati Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Indonesia*, 2 (4), 336-342.
- Salsabila Suci Lestari (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Pusat PAUD Tunas Harapan Kabupaten Gowa.

- Skripsi. Universitas Muhammadiyah  
Makassar.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.  
Bandung: Alfabeta
- Sumantri (2015). *Model Pengembangan  
Keterampilan Motorik Anak Usia  
Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional.
- Yulita Rizki (2017). *Permainan Tradisional  
Anak Nusantara*, (Jakarta: Badan  
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,  
hlm. 13.